

VALUES EDUCATION IN NOVEL *COUNTRY 5 TOWER* MASTERPIECE A. FUADI

Jenti Sitohang¹, Hadi Rumadi², Syafrial³

Jenti.sitohang@yahoo.co.id, h-rumadi@yahoo.com, Syafrial-ppbsi@yahoo.com

No.Hp 085355956463

Faculty of Teachers' Training and Education

Language and Art Education Majors

Indonesia Language And Literature Study Program

Riau University

ABSTRACT: *Values education of country novel 5 masterpiece tower of A.Fuadi. Target of this research is to used [by] education values mendeskripsikan author in Novel Country 5 Tower. Method which used in this research method of deskriptif. Education values which there are in Novel Country 5 Tower masterpiece A. Fuadi, pursuant to result of analysis consist of four value. the Education values that is: (a) assess education of religion represent human being obligatory viewpoint with natural God creator and content, (b) assess education of moral that is a[n value becoming proper size measure not it human being associate with in societal life , (c) assess education of social that is a[n emotion and awareness which relative make everlasting to a[n object, idea, or people, And (d) liberal education value represent most storey;level abstraction of custom, life and take root in society mind nature*

Keyword: *Value Education, Belleslettres And Novel.*

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A.FUADI

Jenti Sitohang¹, Hadi Rumadi², Syafril³

Jenti.sitohang@yahoo.co.id, h-rumadi@yahoo.com, Syafril-ppbsi@yahoo.com

No.Hp 085355956463

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: *Nilai-nilai pendidikan novel negeri 5 menara karya A.Fuadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang digunakan pengarang dalam Novel Negeri 5 Menara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi, berdasarkan hasil analisis terdiri atas empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan agama merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya, (b) nilai pendidikan moral yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, , (c) nilai pendidikan sosial yaitu suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, Dan (d) nilai pendidikan budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat.*

Kata kunci: *Nilai Pendidikan, Karya Sastra Dan Novel*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dalam menggunakan bahasa yang indah. Secara garis besar ragam sastra terbagi menjadi tiga bagian yaitu prosa, puisi, dan drama. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. “Karya Sastra merupakan ungkapan kenyataan yang ditampilkan pengarang tersebut disajikan dalam bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya” (Semi, 1993:8).

Setiap penelitian yang dilakukan sebaiknya perlu adanya pembatasan masalah, agar tidak terjadi kerancuan dan penyimpangan pembahasan. Alternatif yang diambil oleh penulis dalam membatasi penelitian pada karya A, Fuadi agar tinjauan ini membawa manfaat dan dampak positif yang diharapkan ialah untuk menajamkan pemecahan masalah dan untuk mencegah analisis yang mengambang dalam tinjauan ini.

Mengingat betapa pentingnya nilai-nilai tersebut untuk mengatur kehidupan manusia, dan menjadikan teladan dari apa yang ada dalam novel itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai tersebut. Inilah yang melatar belakangi untuk mengangkat judul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi.*”

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan nilai pendidikan agama yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, Mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, Mendeskripsikan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, dan Mendeskripsikan nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian bernilai sastra yang umumnya tergolong penelitian kualitatif. Adapun metode yang penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Dalam kajiannya, metode deskriptif adalah metode penelitian yang memaparkan dan menggambarkan masalah sesuai dengan realita. Hasil penelitian berupa data dalam bentuk kata-kata yang dapat dikaji secara empiris. Penulis berusaha memperoleh data seakurat mungkin dan menyusunnya dalam bentuk sebuah laporan.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang terkumpul atau diperoleh dari penelitian. Upaya untuk menganalisis data penelitian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Data Penelitian.

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

2. Mendeskripsikan Hasil Penelitian.
Dilakukan dengan cara menjelaskan makna atau maksud dari kutipan-kutipan, paragraf-paragraf, kalimat-kalimat, maupun dialog-dialog dari data-data yang telah dikumpulkan.
3. Menginterpretasikan dan Menyimpulkan Hasil Penelitian.
Dilakukan dengan cara menafsirkan semua makna yang telah dipaparkan dari data-data yang telah dikumpulkan di atas, setelah itu baru menyimpulkan. Kesimpulan yang diambil berdasarkan pada hasil analisis data. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Agama

1.1 Berserah Diri Kepada Tuhan

Apapun yang kita alami didalam hidup ini terkadang membuat kita menjadi lebih dewasa dan berserah kepada maha pencipta. Cobaan hidup yang dialami manusia pastilah mempunyai jalan yang berbeda dan mempunyai cara yang berbeda pula cara penyelesaiannya. Setiap permasalahan yang menerpa kehidupan selalu ada jalan untuk membuat damai. Hal itu jugalah yang terdapat dalam novel 5 menara. Ini terdapat dalam kutipan novel sebagai berikut:

Bukan gembira, tapi ada rasa nyeri yang aneh bersekutu di dadaku mendengar persetujuan mereka. Ini jelas bukan pilihan utamaku. Bahkan sesungguhnya aku sendiri belum yakin betul dengan keputusan ini. Ini keputusan setengan hati (halaman 8)

“Jadi, Amak minta dengan sangat waang tidak masuk SMA, bukan karena uang tapi supaya ada bibit unggul yang masuk madrasah aliyah” (Halaman 8).

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa alif adalah sosok orang yang selalu berserah diri kepada Tuhan. Dia orang yang sabar, dan selalu bersyukur. Bahkan saat amaknya bersihkeras menyuruh alif untuk bersekolah yang berhubungan dengan agama, meskipun dengan berat hati alif tetap menurut perintah orangtuanya, dan dia hanya berfikir hal yang positif saja. Tidaklah mungkin orangtua memberikan yang tidak baik kepada anaknya, itulah yang dialami dan dipegang teguh oleh seorang alif yang turut kepada orang tua, karena dia berfikir surga ditepalak kaki ibu. Dari situ dapat kita lihat nilai pendidikan agama yang terdapat didalam novel *Negeri 5 Menara*.

Ditengah-tengah pergumulan alif dia tetap bersyukur kepada Allah serta senantiasa bersyukur atas nikmat dan orangtua yang memperhatikan dia. Dia berpikir dibalik bujukan orangtua yang menginginkan dia bersekolah dipesantren serta memdalam ilmu agama. Dia beranggap masalah yang terjadi pasti ada solusinya, sikap mengeluh dan putus asa tidak akan membuat masalah selesai, maka pada akhirnya dia menuruti perintah orangtua yang sudah melahirkan serta membesarkannya.

1.2 Berusaha Mendekatkan Diri Kepada Tuhan

Setiap manusia selalu punya cara untuk mendekatkan diri kepada penciptanya. Manusia yang beriman tentunya selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Senantiasa mendekatkan diri dan menyerahkannya segala kehidupannya kepada Tuhan. Apapun yang kita lakukan senantiasa itu hanya untuk mendekatkan diri kepada pencipta kita. Ini terlihat dari data berikut:

Ayah percaya untuk berjuang bagi agama, orang tidak harus masuk madrasah. Dia lebih sering menyebut-yebut keteladanan Bung Hatta, Bung Sjahrir, Pak Natsir, atau haji Agus Salim dibanding Buya Hamka. Padahal latar belakang religius ayahku tidak kalah kuat. Ayah dari ayahku adalah ulama yang terkenal di Minangkabau (halaman 10)

Pada kutipan diatas terdapat nilai pendidikan agama yang menggambarkan bahwa belajar agama tidaklah hanya dimadrasah, tetapi dimanapun kita berada kita selalu bisa mempelajari agama, itulah yang diajarkan ayah alif kepadanya.

Selain itu terdapat pula nilai pendidikan agama tentang berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan pada kutipan berikut:

“Baik-baik di rantau urang, Nak. Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah.” Kata beliau (Halaman 14).

Pada kutipan diatas terdapat nilai pendidikan agama yang menggambarkan bahwa cara kita mendekatkan diri kepada sang pencipta bisa dengan cara kita belajar, disini terlihat sosok alif sosok yang kuat dalam menghadapi yang sangat bertentangan dalam hidupnya. Demi membahagiakan orangtuanya. Dan dia hanya berpikir semua yang diperintahkan oleh sang ayah dan ibunya itu adalah hal yang terbaik.

Selain itu terdapat pula data yang menyatakan nilai pendidikan agama itu terlihat sebagai berikut:

Suatu ketika, kalau Tuhan berkehendak, aku ingin melihatnya langsung. Duh, Tuhan Yang Maha Mendengar, aku yakin Engkau mendengar suara hatiku. Bolehkah aku kesana?(Halaman 177)

Dari data diatas dapat dideskripsikan tentang nilai pendidikan agama bahwa disaat kita bersungguh-sungguh dan tulus meminta kepada Tuhan apa yang kita inginkan dia pasti mengabulkan doa setiap umatnya, jadi disini kita minta supaya berdoalah dengan sungguh-sungguh dan hati yang ikhlas.

1.3 Melaksanakan Semua Yang Dfirmankan Tuhan

Hidup didunia ini akan indah apabila kita jalani dengan cara kita mendengarkan atau menuruti apa yang diperintahkan Allah kepada umatnya. Sungguh indah jika apa yang akan kita dapat itu sukses dunia dan akhirat dengan cara mendengarkan apa yang Tuhan firmankan kepada umatnya.

Adapun nilai pendidikan agama tersebut dalam kutipan seperti berikut:

Bacalah Al-Quran dan hadist dengan mata hati kalian, resapilah dan lihatlah mereka secara menyeluruh saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita, katanya dengan suara bariton yang sangat terjaga vibranya, kalau dia sudah begini seisi kels senyap, diam, dan takafur (Halaman 113)

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai pendidikan agama mengajarkan kita untuk kehidupan akan terasa lebih tenang dan nyaman bila menjalankan kehidupan itu sesuai dengan norma agama. Menjalankan aktivitas sehari-hari akan terasa lebih bermakna ketika kita berintraksi dengan orang dan berhubungan itu lebih bermakna karena dilandaskan dengan norma agama.

Selain itu terdapat pula data yang menyatakan nilai pendidikan agama itu terlihat dari data berikut:

Ustad Faris dalam kelas al Quran selalu mengingatkan bahwa Allah itu dekat dan maha mendengar. dia bahkan lebih dekat dari urat leher kami. Dia pasti tahu apa yang kami pikirkan dan mimpikan. Semoga Tuhan berkenan mengabulkan mimpi-mimpi kami (Halaman 211)

Dari data diatas dapat kit deskripsikan bahwa nilai pendidikan agama juga mengajarkan kita untuk lebih dekat dengan pencipta kita, manusia yang beriman tentunya selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Senantiasa beribadah dan meyerahkkan semua kehidupannya kepada Tuhan. Apapun yang dilakukan tentunya hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepadaNya. Begitu jugalah yang dilakukan alif didalam pesantren dia hanya yakin dan percaya kepada Tuhan.

2. Nilai Pendidikan Moral

2.1 Nilai Menghormati

Sebagai makhluk sosial, manusia saling berintraksi dengan manusia lainnya. Tingkah laku manusia dalam berinteraksi itu menjadi masalah moral. Bagaimana cara tersebut. Mungkin dengan cara yang baik atau buruk, dengan wajar atau tidak wajar, pantas dengan pantas atau tidak pantas, dengan seharusnya atau tidak. Tingkah laku manusia mengandung nilai. Nilai-nilai ini adalah nilai pendidikan moral. Cara tersebut ialah mewujudkan nilai-nilai itu. Sejalan dengan pernyataan diatas, terdapat nilai pendidikan moral dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi.

Adapun nilai pendidikan moral tersebut sebagai berikut:

Amak, kalau memang harus sekolah agama, ambo ingin masuk pondok saja di Jawa. Tidak mau di Bukittinggi atau Padang. Kataku di mulut suara cempreng pubertasku memecah keheningan Minggu pagi itu (Halaman 12)

Dalam kutipan diatas digambarkan sikap alif yang menghormati amaknya. Menghormati dan menurutin perintah ibunya supaya alif bersekolah dipesantren. Menghormati orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam hidup ini kerana surga ditelapak kaki ibu. Jika kita tidak menghormati orangtua akan menyebabkan hal yang kurang baik dan susah dalam mendapat sesuatu yang kita impikan.

Selain itu terdapat pula data tentang nilai pendidikan moral sebagai berikut:

Sadar dengan kelemahan masing-masing, aku dan Baso membuat fakta untuk melakukan simbiosis mutualisme. Dia memastikan hapalanku benar, sementara aku memastikan bahasa Inggrisnya bebas dari tajwid. Begitu berulang ulang sampai salah satu dari kami mulai mendengkur. Ajaib. Cara ini cukup ampuh membantuku menghapal, walau dalam beberapa hari kemudian luntur lagi. (Halaman 118).

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai moral yang terkandung ialah saling membantu satu sama lain, belajar bersama itulah yang dilakukan oleh dua sekawan ini yaitu alif dan baso mereka bekerja sama dalam mengerjakan setiap tugas-tugas sekolah dengan bersama-sama. Dari situ dapat kita lihat setiap orang memiliki fungsi, tugas, hak, dan kewajiban, sesuai dengan kedudukannya masing-masing dalam usaha dalam mencapai tujuan bersama. Setiap kekurangan yang dimiliki teman kita haruslah kita tutupin dengan kelebihan yang kita miliki yaitu dengan cara menolong dan belajar bersama.

2.2 Nilai Memahami

Selain itu nilai pendidikan moral tentang nilai memahami terdapat dalam kutipan berikut:

Mari kita dekap penderitaan dan berjuang keras menuntut ilmu, supaya kita semakin kuat lahir dan batin.” Katanya memberikan motivasi di depan kelas tanpa ada yang meminta (Halaman 45)

Dalam kutipan diatas digambarkan sikap untuk saling memahami teman, itulah yang diterapkan para tokoh dalam novel negeri menara tersebut, dengan cara kita memahami sesama, para tokoh dalam novel tersebut saling membantu satu sama lain seperti mereka melihat Baso yang hampir setiap hari membaca buku pelajaran dan Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Tapi mereka tetap saja menghabiskan waktu untuk belajar menghaji shalat lalu belajar shalat.

Selain itu nilai pendidikan moral tentang memahami orang lain terdapat dalam kutipan berikut:

Suara Kiai Rais yang penuh semangat terngiang-ngiang di telingaku: “Pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyu, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunatullah-hukum alam” (Halaman 136).

Dalam kutipan diatas dapat digambarkan bagaimana sifat seorang kiai memahami sifat murid-muridnya, serta memberikan arahan dan motivasi terhadap murid-murid yang beribu-ribu. Tetapi kiai Rais tetap saja bisa memahami sifat murid yang stu dengan yang lainnya. Karena kehidupan duniawi sebenarnya adalah kehidupan yang fana dan tidak kekal. Jika saat ini manusia berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan duniawi tanpa dibarengi dengan ibadah maka sia-sialah, karena kesuksesan yang akan dicapai duniawi hanyalah sementara. Sungguh indahny jika apa yang akan kita dapat itu sukses dunia dan akhirat yaitu dengan melaksanakan semua yang difirmankan Tuhan.

2.3 Nilai Menghargai dan Tanggung Jawab

Selain itu nilai pendidikan moral tentang menghargai dan tanggung jawab terdapat dalam kutipan berikut:

Ingat juga bahwa aturan di sini punya konsekuensi hukum yang berlaku tanpa pandang bulu. Kalau tidak bisa mengikuti aturan, mungkin kalian tidak cocok di sini (Halaman 51)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa hidup ini mempunyai aturannya masing-masing. Begitu juga dengan mengapai cita-cita, alif harus bertahan dengan semua aturan yang ketat. Manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat harus memahami dan menyadari bahwa selain diri sendiri, ada manusia lain yang jugayang memiliki hak-hak asasi yang harus dihargai.

Selain itu nilai pendidikan moral tentang memahami orang lain dan tanggung jawab terdapat dalam kutipan berikut:

Alhamdulillah, sesuai cita-cita aku diterima di SMA Bukittinggi, sekarang aku sedang masa-masa perkenalan siswa. Kau tahu lif ternyata keindahan SMA yang kita bayangkan dulu tidak ada apa-apanya dengan yang sebenarnya. SMA benar-benar tempat yang menyenangkan untuk belajar dan bergaul. Guru-gurunya juga yang paling terkenal di Sumatra Barat (halaman 101-102)

Kutiapan diatas menggambarkan bahwa sebagai teman alif sangat senang sahabatnya diterima disekolah yang diimpikan, dia tinggi hati dan mudah bergaul dengan yang lain. Tapi hal ini benar-benar dimanfaatkan alif untuk menambah wawasannya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya di PM. Strategi ini membantunya dalam mewujudkan membentuk pertemanan serta alif ikut aktif dalam organisasi dan bahkan menjadi ketua dalam satu organisasi yang dilaksanakan PM. Maka dari situ, pengembangan nilai moral sangat penting supaya manusia memahami dan menghayati etika ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai etika mampu menempatkan manusia sesuai kapasitasnya, dengan demikian akan terwujud perasaan saling hormat, saling sayang, dan tercipta suasana yang harmonis.

3. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial berarti mengenal hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial brupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

3.1. Kebersamaan yang Terjalin

Selain itu nilai pendidikan sosial tentang kebersamaan terdapat dalam kutipan berikut:

Ping.... bunyi halus dari Messenger menghentikan tanganku. Sebuah pesan pendek muncul berkedip-kedip di ujung kanan monitor.... Aku tersenyum. Pikiranku langsung terbang jauh ke masa lalu. Masa yang sangat kuat terpatrit dalam hatiku. (Halaman 3-4)

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa kebersamaan antara tokoh yang terjalin terlihat jelas dalam dalam novel *Negeri 5 Menara*, walaupun mereka sudah berpisah, tapi kebersamaan yang terjalin tetaplah. Bagi mereka kekompakan adalah jalinan kasih antara sahabat, dan bekerja sama dengan orang lain. Dan tolong menolong tanpa ingin imbalan materi, tetapi para tokoh disini melaksananya dengan keikhlasan hati, didasari rasa kekeluargaan dan rasa puas karena dapat menolong orang lain. Sikap suka menolong digambarkan oleh tokoh alif.

Selain itu nilai pendidikan sosial tentang kebersamaan terdapat dalam kutipan berikut:

Bapak, ibu dan tamu pondok yang berbahagia selamat datang di pondok Madani. Hari ini saya akan menemani Anda semua untuk berkeliling melihat berbagai sudut pondok seluas lima belas hektar ini (halaman 30)

Kutipan diatas dapat dideskripsikan sikap bijaksana akan sangat membantu seseorang dalam bergaul, bijaksana, sikap yang arif, berhati-hati dalam menghadapi segala sesuatu, mampu menyelesaikan suatu masalah dengan sabar dan jeli. Begitu juga sikap pengaja PM tersebut, dia mempunyai sikap empati yang mampu memahami keadaan orang lain dengan kondisi sekitar. Pengaja PM yang memiliki sikap dan perilaku yang bijaksana yang dapat menempatkan dirinya dalam posisi baik dalam masyarakat Pondok Madani.

Selain itu nilai pendidikan sosial tentang kebersamaan terdapat dalam kutipan berikut:

Raja dengan bersemangat. Dia selalu dengan senang hati berbagi informasi apa saja, melebihi dari apa yang kami tanya... bagusnya, dia tidak pelit informasi. (Halaman 61)

Kutipan diatas menggambarkan sikap raja yang semangat dalam membagi ilmu kepada teman-temannya. Dalam mengambil keputusan tentunya tidak bisa sepihak, harus ada yang membantu. Sikap Raja yang mau bermusyawarah adalah sikap kebersamaan yang terjalin, Raja seorang yang mampu melakukan pekerjaan sendiri sebaiknya juga harus bermusyawarah dengan teman-teman seperjuangan dalam bertindak atau mengambil keputusan. Orang yang mau menjalin kebersamaan ialah orang yang tidak keras kepala atau otoritor dan biasanya orang yang mau menjalin kebersamaan termasuk orang yang mau berkompromi dan terbuka.

3.2 Saling Mengingatkan kepada Hal-hal yang Baik

Masih terdapat nilai pendidikan sosial pada novel ini yaitu tentang perbuatan saling mengingatkan kepada hal-hal yang baik. Adapun kutipan tentang perbuatan saling mengingatkan kepada hal-hal yang baik terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“...Pak Etek punya banyak teman di Mesir yang lulusan Pondok Madani di Jawa Timur. Mereka pintar-pintar, bahasa Inggris dan bahasa Arabnya fasih. Di Madani itu mereka tinggal di asrama dan diajar disiplin untuk bisa bahasa asing setiap hari. Kalau tertarik mungkin sekolah ke sana bisa jadi pertimbangan...” (Halaman 12).

Dalam kutipan di atas digambarkan tindakan dan pemikiran tentang pondok madani dalam mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai anak. Peringatan ini dinyatakan dalam Alkitab, bahwa seseorang akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya nanti di akhirat. Kehidupan akan terasa lebih tenang dan nyaman bila menjalankan sesuai dengan amanah orangtua. Disini alif dituntun dalam tali silaturahmi dengan teman-teman ayahnya.

4 Nilai Pendidikan Budaya

4.1 Nilai Hubungan Manusia dengan Sang Khalik

Manusia dengan tuhan merupakan salah satu ajaran yang paling penting. Dalam novel *Negeri 5 Menara* banyak mengandung ajaran Islam. Ajaran Islam dan ajaran adat seiring sejalan. Meskipun demikian terdapat perbedaan. Perbedaan itu berdasarkan serajarannya. Islam adalah agama langit yang bersumber dari ajaran kitab suci. Sedangkan adat budaya bersumber dari ajaran-ajaran yang mengambil ikhtibar dari ketentuan-ketentuan alam semesta.

Penelitian yang dilakukan pada novel *Negeri 5 Menara* ditemukan data yang merupakan nilai budaya yang berhubungan dengan Sang Khalik. Data yang ditemukan itu salah satunya adalah kutipan berikut:

”Menjadi pemimpin agama lebih mulia daripada jadi insinyur, Nak.”(Halaman 9).

Data di atas menekankan bahwa berjuang di jalan agama merupakan pekerjaan yang mulia. Terdapat nilai pendidikan yang sangat besar di dalamnya. Seorang ibu mengarahkan anaknya untuk lebih mengedepankan agama daripada menjadi insinyur. Agama akan mengantarkan manusia dalam segala urusan baik di dunia dan akhirat. Sedangkan insinyur hanya akan berguna di dunia saja. Untuk itu ibu Alif menginginkan anaknya menjadi pemimpin agama layaknya Buya Hamka yang berasal dari daerah Maninjau yang merupakan tanah kelahiran mereka.

Alasan peneliti mengelompokkannya ke dalam nilai budaya yang berhubungan manusia dengan Sang Khalik adalah menjadi pemimpin agama itu sangat mulia. Balasan menjadi pemimpin agama yang berjuang untuk agama akan mendapatkan tempat istimewa di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Karena itulah peneliti mengelompokkannya dalam nilai budaya yang berhubungan manusia dengan Sang

Khalik. Sesuai dengan ajaran yang diajarkan budaya di Indonesia. Kutipan selanjutnya yang memperkuat alasan di atas yaitu kutipan berikut.

Hadist mengatakan: Innallaha jamiil wahuwa yuhibbul jamal. Sesungguhnya Tuhan itu indah dan mencintai keindahan (Halaman 34).

Kedatangan agama Islam ke Indonesia menjadi rahmat bagi masyarakatnya dan adatnya. Ajaran Islam menjadikan Budaya menjadi semakin kuat. Setelah masyarakat Indonesia menganut ajaran Islam, antara ajaran agama dan ajaran adat tidak pernah bertentangan, namun tetap ada perbedaan. Islam sebagai agama langit yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW, sedangkan Budaya bersumber dari ketentuan alam semesta. Meskipun demikian anjuran dan perintah Allah Swt dalam Al-Quran yang menganjurkan manusia untuk mempelajari alam baik secara pribadi maupun bermasyarakat dan berbangsa.

Novel *Negeri 5 Menara* kental dengan aturan yang memberikan pendidikan budaya. Salah satunya aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Khalik. Pendidikan tentang hubungan manusia dengan Sang Khalik ini. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Nilai-nilai Budaya dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi. Data yang mengandung nilai pendidikan budaya yang berhubungan manusia dengan Sang Khalik. Data yang ditemukan mengenai nilai pendidikan tentang hubungan manusia dengan Sang Khalik sebagai berikut:

Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan. Bismillah (Halaman 82).

Kutipan tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwa manusia harus selalu mengingat Allah dalam keadaan seperti apapun, dimanapun, dan kapanpun. Allah akan selalu ada untuk umatNya.

1.2 Nilai Hubungan Manusia Dengan Sesama

Budaya mengatur hal-hal penting tentang hubungan sesama manusia, baik hubungan perorangan, masyarakat dan berbangsa. budaya juga membedakan secara tajam antara manusia dan hewan dalam tingkah laku dan perbuatan. Hidup saling tolong menolong sesama manusia, hidup dalam kesamaan dan persamaan dalam kehidupan sehari-hari juga telah ditetapkan budaya sejak dahulu sampai sekarang. Budaya mengajarkan senantiasa membantu sesama manusia bila diperlukan dengan tidak membedakan jauh dekatnya kekeluargaan. Mengajarkan agar membina rasa persaudaraan yang akrab dan tidak mau bermusuhan atau dimusuhi. Budaya mengatur tentang hal-hal yang lebih besar dan lebih luas.

Nilai budaya yang mengajarkan hubungan manusia dengan sesama ini terdapat dalam novel yang menjadi objek penelitian ini yaitu *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini tentang nilai hubungan manusia dengan sesama. Kutipan berikut merupakan salah satu kutipan yang

diambil dari novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Aku hentikan membaca sampai disitu.

Aku lipat surat ini. Lalu aku panjatkan syukur kepada Allah atas karuniaNya ini kepada Randai. Sebagai kawan, aku senang kawanku melihat mimpinya jadi kenyataan. Tapi jantungku berdenyut aneh (Halaman 311).

Kutipan di atas menyiratkan arti senang melihat kawan senang. Nilai Budaya juga mengajarkan untuk menjalin persaudaraan yang akrab dan tidak bermusuhan. Nilai budaya juga mengajarkan masyarakat Indonesia agar selalu menjaga saudara. Ikut merasakan apa yang sedang terjadi pada saudaranya, saling berbagi dan saling mengisi.

Aku menumpangkan telapak tangan di bahunya, mencoba berbagi simpati. Begitu juga kawan-kawanku yang lain (Halaman 361).

Kutipan di atas juga mempunyai arah yang sama. Kutipan di atas menyebutkan bahwa Alif menumpangkan tangannya sebagai rasa simpati kepada Baso. Ini merupakan bahwa Alif dan kawan-kawan sahibul menara yang lain juga merasakan apa yang dirasakan Baso pada saat itu. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam novel *Negeri 5 Menara* terdapat nilai Budaya.

1.3 Nilai Membina Persatuan

Dalam budaya ada sifat-sifat yang didasarkan dalam hidup dan pembangunan adalah pentingnya mewujudkan persatuan yang merupakan kekuatan dan modal dalam kehidupan. Berbicara mengenai budaya bukan berarti menonjolkan sukisme. Aturan budaya adalah aturan hidup bermasyarakat. Membicarakan budaya yang merupakan salah satu corak dari kebudayaan nasional yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Budaya mengatur pentingnya mewujudkan persatuan yang merupakan kekuatan dan modal dalam hidup membangun.

Adanya nilai budaya tentang membina persatuan ini juga ditemukan di dalam novel *Negeri 5 Menara*. Salah satu kutipannya adalah berikut ini:

Enak sekali rasanya makan dari satu piring bersama sambil bersenda gurau seperti ini (Halaman 272).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa siswa di PM sudah menerapkan membina persatuan. Membina persatuan dengan makan bersama dalam satu piring.

1.4 Nilai Musyawarah

Setelah persatuan terwujudkan, maka prinsip musyawarah sangat dibutuhkan. Sehingga menjadikan persatuan masyarakat lebih berdaya guna. Nilai Budaya mengajarkan segala sesuatu yang akan dilakukan dan diputuskan selalu

dimusyawarahkan terlebih dahulu. Masyarakat terbiasa dengan memusyawarahkan keputusan yang akan diambil dengan sanak keluarga. Musyawarah adalah ciri khas demokrasi budaya Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan data penelitian yang mengandung nilai budaya yang berhubungan dengan musyawarah ini. kutipan yang memuat tentang Nilai musyawarah dalam budaya, terlihat pada kutipan berikut:

Rencana Atang dan rancangan Abdil tampaknya akan membuat terobosan baru dalam sejarah pergelaran seni di PM (Halaman 342).

Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa keputusan yang diambil tidak hanya penting bagi yang membicarakannya saja, tetapi juga harus bermanfaat bagi orang lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi” adalah sebagai berikut:

Nilai pendidikan adalah ukuran yang dihasilkan dari suatu proses pemberian nilai atau proses perubahan sikap-sikap, perilaku seseorang atau kelompok orang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan meliputi nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

1. Nilai Pendidikan Agama

Berkaitan dengan adanya unsur-unsur keagamaan dalam sebuah cerita. Nilai agama dalam novel *Negeri 5 Menara* digambarkan dari tokoh-tokohnya yang beragama Islam dan ceritanya sangat bernuansa islami dengan menghadirkan kutipan-kutipan Hadist. Novel *negeri 5 menara* karya A. Fuadi yang dijadikan objek penelitian ini banyak melakukan nilai pendidikan agama, yang senantiasa berserah diri kepada Tuhan, berusaha mendekati diri kepada Tuhan, dan melaksanakan semua yang difirmankan Tuhan. Dari hasil analisis maka diperoleh data Nilai pendidikan agama sebanyak 15 data.

2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai-nilai yang berkaitan dengan susila, tingkah laku, serta etika dalam kehidupan. Nilai moral dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu mengenai kedisiplinan. Kedisiplinan pada novel ini sangat ditonjolkan karena pengarang ingin memperlihatkan bahwa kedisiplinan merupakan satu pilar karakter yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi pribadi yang matang dan sukses. Inilah yang menyebabkan PM begitu ketat menerapkan kedisiplinan dalam mendidik santrinya. Nilai moral lainnya menyangkut etika, yaitu kesopanan karena novel ini menceritakan tentang umat muslim yang memiliki etika yang baik. Ditinjau dari Nilai menghormati, nilai memahami, dan nilai menghargai dan tanggung jawab. Dari hasil analisis maka diperoleh data nilai pendidikan moral sebanyak 8 data.

1. Nilai Pendidikan Sosial

Berkaitan dengan adanya nilai-nilai sosial dalam kehidupan atau lingkungan masyarakat dalam sebuah cerita. Nilai sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* menggambarkan tentang keharusan menjaga persaudaraan meskipun berbeda latar belakang. Nilai tersebut terlihat dari kisah persahabatan anggota Sahibul Menara yang berbeda asal, baik saat berada di PM maupun setelah kelulusan. Nilai pendidikan sosial dalam novel *negeri 5 menara* karya A. Fuadi yang dijadikan objek penelitian ini juga banyak melakukan nilai pendidikan yang berhubungan dengan kebersamaan yang terjalin dan saling mengingatkan kepada hal-hal yang baik. Dari hasil analisis maka diperoleh data nilai pendidikan sosial sebanyak 6 data.

2. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat yang diungkapkan oleh pengarang dalam karyanya. Nilai budaya dalam novel *Negeri 5 Menara* yang paling ditonjolkan adalah budaya Minangkabau dari sosok alif. Alif berasal dari Sumatra Barat, tepatnya di Desa Bayur, Danau Maninjau. Dari hasil analisis maka diperoleh data nilai pendidikan budaya sebanyak 9 data. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam novel *negeri 5 menara* karya A.Fuadi banyak menggambarkan nilai-nilai pendidikan agama, moral, sosial dan budaya.

B. Rekomendasi

Setelah penulis melakukan penelitian ini, maka penuliskan menyarankan:

1. Penulis mengharapkan kepada pembaca agar tidak hanya sekedar membaca novel melainkan temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut untuk dijadikan pedoman dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pembaca dan bermasyarakat kajian novel dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk bermasyarakat dengan baik.
3. Penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi pembaca dan penikmat karya sastra khususnya untuk memperdalam penghayatan tentang makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya menganalisis nilai pendidikan dalam karya sastra sehingga semua karya sastra dapat diapresiasi dengan sebaik-baiknya.

Dianjurkan kepada peneliti selanjutnya, untuk mengadakan penelitian serupa terutama yang membahas masalah-masalah sosial dalam pendidikan yang terdapat pada karya sastra yang ada di Indonesia serta

dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mengkaji karya sastra. Hal ini dapat memperkaya kajian dan kepedulian terhadap budaya dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma. 2007. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Fatimah Chen Chen karya Motinggo Busye, Pekanbaru: Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faruk. 2005. *Novel dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Gramedia. Fuadi. a. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusasteraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.
- Mahayana, Maman S. 2007. *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkaji Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. M. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat moral kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: pustaka Grafika
- Pojendri. 2004. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Pantun Tarikat di Kecamatan Pangean*. Pekanbaru: Skripsi.
- Rampan. 1986. *Imajinasi Sastra Tulis*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stlistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Elmustian. 2003. *Bahan Ajar Sastra Rakyat*. Pekanbaru: Labor Bahasa dan Jurnalistik
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: CV Dewi Sri.
- Semi, Atar. M. 1993. *Anatomi sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiowati, Dini. 2008. *Nilai Pendidikan Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (skripsi)*. Pekanbaru: Program Sarjana PSPBSI FKIP UR.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia